

PEMBUATAN STRAP MASKER GUNA MENGEMBANGKAN KREATIFITAS LANSIA DI PANTI SOSIAL LANJUT USIA HARAPAN KITA KOTA PALEMBANG

¹Yana Mahdiana, ²Wagisri, ³Indahsari, ⁴Arum Mayang Sari, ⁵Iswandi
¹²³⁴⁵Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka

*Email: yana.mahdiana@stisipolcandradimuka.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pembuatan strap masker dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas lansia di tengah pandemi covid-19. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Harapan Kita Kota Palembang dengan melibatkan seluruh lansia usia produktif. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan masker dalam melindungi diri dari paparan virus COVID-19. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yakni partisipatif dengan beberapa tahapan diantaranya 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan terdiri dari Penyediaan bahan dan peralatan; Pelatihan dan edukasi; Ide-ide kreatif dari lansia; Kolaborasi dan diskusi; Pameran mini di balai pertemuan panti; dan Memberikan apresiasi kepada kelompok lansia, 3) Tahap Evaluasi. Hasil kegiatan yakni memberikan dampak positif tidak hanya bagi lansia melainkan juga terhadap pengurus panti sosial. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan potensi luar biasa dari kreativitas lansia dalam menjawab tantangan kesehatan global, sementara juga memperkuat ikatan sosial dan kesejahteraan diantara para lansia.

Kata Kunci: Lanjut usia, kreativitas, covid-19

ABSTRACT

The activity of making mask straps was carried out as an effort to develop the creativity of the elderly in the midst of the Covid-19 pandemic. The activity was carried out at the Harapan Kita Orphanage, Palembang City, involving all elderly people of productive age. This activity aims to provide knowledge about the importance of using masks in protecting oneself from exposure to the COVID-19 virus. The method used in implementing activities is participatory with several stages including 1) Preparation stage, 2) Implementation stage consisting of providing materials and equipment; Training and education; Creative ideas from the elderly; Collaboration and discussion; Mini exhibition in the orphanage's meeting hall; and Giving appreciation to the elderly group, 3) Evaluation Stage. The results of the activity have a positive impact not only on the elderly but also on the administrators of social institutions. The success of this activity shows the extraordinary potential of elderly creativity in responding to global health challenges, while also strengthening social ties and well-being among the elderly.

Keywords: Elderly, creativity, covid-19

Pendahuluan

Pada tahun 2023, diperkirakan jumlah penduduk dunia 1 dari 6 adalah lansia (WHO, 2022). Jumlah ini terus akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 akan menjadi 2,1 miliar di tahun 2050 yang jumlah ini didominasi oleh penduduk dunia berusia 60 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik, (2022) Indonesia sejak tahun 2021 telah memasuki struktur penduduk usia tua (*Ageing population*) yakni sekitar 1 dari 10 penduduk adalah lansia. Hal ini tentu akan menimbulkan bonus demografi kedua yakni ketika proporsi lansia semakin banyak tetapi masih produktif dan mampu memberikan sumbangan terhadap kegiatan perekonomian suatu negara (Heryanah, 2015). Namun sebaliknya, lansia menjadi sebuah tantangan bagi pembangunan apabila tidak produktif dan menjadi bagian dari penduduk rentan.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 yang dikatakan sebagai penduduk lanjut usia adalah mereka yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Menurunnya tingkat produktivitas lansia terjadi karena penurunan fungsi tubuh, dengan demikian menyebabkan lansia mengalami penurunan kemampuan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (*Activities Daily Living*) seperti makan, ke kamar mandi, berpakaian, dan lainnya situasi ini tentu menjadi faktor pendorong banyak lansia dikirim ke panti werda (David, (2013) dalam Susyanti & Nurhakim, D.L., (2019)). Berdasarkan Permensos Nomor 19 Tahun 2012, lanjut usia dibagi menjadi dua kelompok yakni lanjut usia terlantar yakni seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun atau lebih dan karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya; selanjutnya lanjut usia potensia adalah penduduk lansia yang masih mampu melakukan kegiatan atau pekerjaan yang dapat menghasilkan barang atau jasa (Sulastri & Humaedi, 2017). Lebih lanjut, penduduk lansia terlantar dianggap sebagai pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS), hal ini tentu disebabkan oleh kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial antara lain kemiskinan dan keterlantaran. Sehingga kelompok ini memerlukan pelayanan sosial yang optimal guna mengembalikan keberfungsian sosialnya.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Panti Sosial Harapan Kita Kota Palembang dalam memberikan pelayanan langsung kepada para lansia. Pelayanan sosial tersebut dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar panti. Adapun pelayanan diberikan dalam bentuk perlindungan dan rehabilitasi sosial yakni memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi lansia yang tinggal di panti (Sulastri & Humaedi, 2017). Kondisi transisi *new normal* pada era pandemi covid-19 menjadi tantangan baru bagi petugas panti dalam memberikan pelayanan terhadap para lansia. Petugas harus selalu sigap dalam memberikan pengarahan dan penjelasan kepada lansia potensional untuk dapat menjaga kesehatannya dengan menggunakan masker yang diberikan. Akan tetapi faktanya, masih banyak lansia abai menggunakan masker untuk melindungi dari paparan virus.

Melihat kondisi di atas, tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa STISIPOL Candradimuka tertarik melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Sosial Harapan Kita dengan tema "Pembuatan Strap Masker Guna Mengembangkan Kreatifitas Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita". Kegiatan ini sebagai bagian dari upaya melindungi lansia dari paparan virus Covid-19, lebih lanjut juga untuk mengembangkan kreatifitas lansia agar lansia memiliki kegiatan kreatifitas untuk

meminimalisir rasa bosan yang menghampiri, serta hasil kreatifitas ini dapat bernilai ekonomis.

Metode Pelaksana

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Panti Sosial Harapan Kita Kota Palembang yang bertempat di Suka Bangun, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang sebagaimana peta lokasi di bawah ini.



Gambar 1. Lokasi pengabdian.

Sumber: diolah oleh penulis, 2022.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap persiapan
Tahap pertama dimulai dengan pengajuan izin kegiatan kepada Panti Sosial Harapan Kita; Rapat kegiatan untuk mempersiapkan perlengkapan kegiatan pembuatan strap masker.
2. Tahap pelaksanaan
Kegiatan dilaksanakan pada minggu kedua pada bulan Maret 2022 setelah tahap persiapan. Kegiatan dilaksanakan di balai pertemuan Panti Sosial Harapan Kita dengan sasaran lansia produktif. Adapun kegiatannya yakni Penyediaan bahan dan peralatan; Pelatihan dan edukasi; Ide-ide kreatif dari lansia; Kolaborasi dan diskusi; Pameran mini di balai pertemuan panti; dan Memberikan apresiasi kepada kelompok lansia.
3. Tahap evaluasi
Tahapan ini dilakukan dengan melihat antusias lansia dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yakni pembuatan strap masker. Lansia menunjukkan antusiasnya selama kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Praktik perencanaan sosial yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat diadakan selama 10 (sepuluh) kali pertemuan di Panti Sosial Harapan Kita Kota Palembang. Dimulai dengan tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Kegiatan diikuti oleh mahasiswa Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan dosen pendamping, tahapan pelaksanaan kegiatan diantaranya sebagai berikut.

- a. Penyediaan bahan dan peralatan yang disediakan oleh mahasiswa dan tim pengabdian masyarakat. Bahan-bahan yang diperlukan seperti kain, benang, jarum, dan perlengkapan lainnya. Memastikan bahwa bahan-bahan tersebut mudah diakses dan aman digunakan oleh para lansia.
- b. Pelatihan dan edukasi, memberikan pelatihan kepada para lansia tentang cara membuat strap masker. Dengan memastikan untuk memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh lansia.
- c. Ide-ide kreatif dari lansia, mendorong para lansia untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka sendiri dalam desain strap masker. Lansia juga bisa menggunakan berbagai macam motif, warna, atau bahkan menambahkan dekorasi tambahan seperti manik-manik atau payet.
- d. Kolaborasi dan diskusi, memberikan kesempatan kepada lansia untuk berdiskusi dan berkolaborasi satu sama lain dalam pembuatan strap masker. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kreativitasnya, tetapi juga memperkuat rasa komunitas di antaranya.
- e. Pameran mini di balai pertemuan panti, memamerkan hasil karya lansia. Hal ini dapat memberikan dorongan positif dan meningkatkan rasa bangga mereka atas pencapaian mereka.
- f. Memberikan apresiasi kepada kelompok lansia, *feedback* atau umpan balik positif kepada para lansia atas karya-karya mereka dan apresiasi usaha serta kreativitas yang mereka tunjukkan. Ini akan membantu memotivasi mereka untuk terus berkarya dan mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut.

Berikut merupakan hasil dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Sosial Harapan Kita Kota Palembang.



Gambar 2. Pembelian alat dan bahan pembuatan strap masker
Sumber: diolah langsung oleh penulis, 2022



Gambar 3. Pembuatan strap masker di Balai Pertemuan
Sumber: diolah langsung oleh penulis, 2022



Gambar 4. Pembagian masker kepada lansia
Sumber: diolah langsung oleh penulis, 2022

Selama kegiatan berlangsung, para lansia mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan antusias. Kegiatan ini juga mendorong interaksi sosial satu dengan lainnya. Melalui kegiatan ini, lansia memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru dalam pembuatan strap masker, termasuk pemotongan, memasukan setiap manik-manik kedalam tali, dan dekorasi. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis lansia, melainkan juga memupuk rasa kepercayaan diri dan kreativitas. Lebih lanjut, dengan adanya kegiatan ini tentu menjadi kesempatan bagi lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan sesama penghuni. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan memberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan bermakna diantara kelompok lansia. Dengan terlibat dalam kegiatan produksi strap masker, lansia dapat merasa lebih mandiri dan memiliki peran aktif dalam kontribusi terhadap kesejahteraan komunitasnya. Ini dapat memberikan perasaan harga diri yang lebih tinggi dan meningkatkan rasa kontrol atas hidup lansia.

Kesimpulan dan Saran

Melalui kegiatan pembuatan strap masker diharapkan lansia dapat dilindungi dengan baik dari paparan virus covid-19. Selanjutnya lansia juga dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang mampu meningkatkan imun tubuh karena sepanjang kegiatan lansia merasa bahagia. Lebih lanjut, pembuatan Pembuatan strap masker tidak hanya menjadi

kegiatan yang mampu mengembangkan kreativitas lansia melainkan juga dapat memperkuat hubungan antar anggota lansia dan memberikan dampak positif secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen pendamping lapangan STISIPOL Candradimuka melaksanakan kegiatan praktik perencanaan sosial melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Girsang, A.P.L., Sulistyowati, R. Sulistyowati, N.P., Dewi, F.W.R., Nugroho, S.W., Ramadani, K.D., Wilson, H. (2022). Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Heryanah. (2015). Ageing Population dan Bonus Demografi Kedua di Indonesia. *Jurnal Populasi* Vol. 23 Nomor 2, hal. 1-16.
- Sulastri, S. & Humaedi, S. (2017). Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Dalam Panti. *Prosiding KS: Riset dan PKM* Vol 4 Nomor 1,
- Susyanti, S. & Nurhakim, D. L. (2019). Karakteristik dan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia (RSLU) Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Medika Cendikia* Vol. 6 Nomor 1, hal 21-32
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- World Health Organization (WHO). (2022). Ageing and Health. Diakses pada: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/ageing-and-health#:~:text=By%202050%2C%20the%20world's%20population,2050%20to%20reach%20426%20million.>